

MONOGRAF

**REVITALISASI
DESAIN ILUMINASI
PADA NASKAH JAWA KUNO
SURAKARTA**

Annas Marzuki Sulaiman, M.Sn

Penerbit

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO SEMARANG

2020

REVITALISASIDESAINILUMINASIPADANASKAHJAWAKUNO SURAKARTA

Penulis
Annas Marzuki Sulaiman, M.Sn

ISBN: 978-623-90175-5-2

Penerbit:
LPPM Udinus
Jl. Nakula I No. 5-11
Semarang 50131

Telp : (024) 351-7261-0165
Fax : (024) 356-9684
E-mail : sekretariat@lppm.dinus.ac.id

Pencetak :
Nuraneda Publishing

© Hak Cipta 2020 Dilindungi Undang-Undang

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim. Segala Puja dan Puji syukur kami panjatkan kepada Allah yang telah memberikan rahmat serta petunjuk-Nya sehingga kami berhasil menyelesaikan laporan akhir penelitian pemula tahun 2018 yang berjudul REVITALISASI DESAIN ILUMINASI PADA NASKAH JAWA KUNO SURAKARTA. Walaupun masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini kami berharap semoga penelitian kami ini kontribusi dan manfaat bagi akademisi dan masyarakat secara luas.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian dan penyusunan laporan ini dengan baik. Selain itu, kami juga tak segan-segan menerima saran dan kritik dari semua pihak untuk meningkatkan kualitas penelitian ini.

Semarang, 2020

Penulis

INTISARI

Selain memiliki kekayaan alam yang melimpah, bangsa Indonesia juga memiliki kekayaan seni dan budaya yang sudah ada sejak dahulu terutama pada masa kejayaan kerajaan Nusantara. Wujud dari seni budaya nusantara itu ada yang tertulis maupun tidak tertulis yang bisa dilihat dengan indera mata secara visual maupun yang didengarkan serta dirasakan melalui indera perasa. Salah satu bentuk seni budaya visual klasik nusantara yang sangat menarik adalah seni ragam hias berupa desain iluminasi yang bisa dijumpai pada naskah-naskah kuno yang tersebar di nusantara terutama di sumatera dan jawa. Di Jawa Tengah desain iluminasi tersebut dapat di jumpai pada naskah-naskah Jawa kuno koleksi keraton kesunanan Surakarta dan keraton Mangkunegaran Surakarta, yang kini tersimpan di perpustakaan keraton dan perpustakaan yang ada di museum Radya Pustaka.

Keindahan, kekhasan, serta nilai-nilai seni dari desain iluminasi yang ada pada naskah kuno tersebut selama ini hanya tersimpan di perpustakaan dan museum, sehingga keindahan desain iluminasi sebagai karya seni tidak begitu bisa dimanfaatkan selain sebagai obyek penelitian dan kepentingan pendidikan. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi desain iluminasi secara visual serta menggali potensi yang bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan desain yang memiliki identitas khas nusantara dan jawa tengah pada khususnya yang dapat digunakan untuk keperluan desain, percetakan, publikasi, desain identitas, dan pemanfaatan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menginventarisasi dan mengidentifikasi wujud desain iluminasi yang ada pada naskah jawa kuno sebagai bentuk visual. 2) Merevitalisasi perwujudan desain iluminasi yang ada dalam naskah-naskah Jawa kuno menjadi bentuk vektor digital sehingga dapat dimanfaatkan secara

lebih mudah dan luas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga akan dapat menjelaskan permasalahan melalui pengambilan data dari beragam sumber yang telah ditentukan, Untuk menghasilkan data deskriptif berkaitan dengan bentuk desain iluminasi yang digunakan untuk menghias dan memperindah tampilan pada halaman naskah Jawa kuno. Berbagai bentuk desain iluminasi memiliki kekhasan, keunikan dan nilai-nilai tradisi menjadi karakteristik dari naskah kuno yang ada di Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini akan dipublikasikan dalam Jurnal Internasional, Jurnal Nasional ber- ISSN serta buku pengayaan bahan ajar ber-ISBN.

Kata Kunci: Revitalisi, Desain Iluminasi, Naskah Jawa Kuno Surakarta, Raragam Hias Ornamen Nusantara

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	III
INTISARI	IV
DAFTAR ISI	VI
DAFTAR GAMBAR	VIII
DAFTAR TABEL	IX
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan	4
1.3 Manfaat	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Tentang Revitalisasi	9
2.2 Tinjauan Desain Iluminasi	10
2.3 Tinjauan Tentang Naskah Jawa Kuno Surakarta	11
2.4 Penelitian Relevan	13
2.1 Kerangka Berpikir	15
BAB 3 METODE PENELITIAN	17
3.1 Strategi Penelitian	19
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	21
3.3 Sumber Data	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5 Teknik Analisis Data	23
BAB 4 KEBERADAAN NASKAH JAWA KUNO DI SURAKARTA	25
4.1. Iluminasi pada Naskah Jawa Kuno Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta	27
4.2. Keberadaan Iluminasi pada Naskah Jawa Kuno Koleksi Perpustakaan Reksa Pustoko pura Mangkunegaran Surakarta	31

4.3. Keberadaan Iluminasi pada Naskah Jawa Kuno Radya Pustoko Surakarta _____	35
BAB 5 IDENTIFIKASI DESAIN ILUMINASI _____	39
5.1 Struktur Bentuk Desain Iluminasi Pada Naskah Kuno	41
5.1 Identifikasi Desain Iluminasi dalam Naskah Jawa Kuno Surakarta _____	43
5.2.1 Unsur-unsur Motif pada Gambar iluminasi 1 ____	43
5.2.2 Unsur-unsur Motif pada Gambar iluminasi 2 ____	44
5.1.3 Unsur-unsur Motif pada Gambar iluminasi 3 ____	45
BAB 6 PEMBUATAN VEKTOR DIGITAL ILUMINASI _____	47
6.1 Proses Pembuatan Vektor Digital Iluminasi _____	49
6.2 Pengembangan Alternatif Bentuk Vektor Digital Iluminasi _____	53
BAB 7 KESIMPULAN _____	59
7.1 Kesimpulan _____	60
7.2 Saran _____	60
DAFTAR PUSTAKA _____	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Tahapan Penelitian.....	20
Gambar 4.1 Perpustakaan Masjid Agung Surakarta.....	28
Gambar 4.2 Desain Iluminasi 1 Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta ..	29
Gambar 4.3 Desain Iluminasi 2 Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta ..	29
Gambar 4.4 Desain Iluminasi 3 Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta .	30
Gambar 4.5 Desain Iluminasi 4 Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta .	30
Gambar 4.6 Koleksi Perpustakaan Rekso Pustoko	31
Gambar 4.7 Desain Iluminasi 1 pada Naskah Jawa kuno koleksi Rekso Pustoko	32
Gambar 4.8 Desain Iluminasi 2 pada Naskah Jawa kuno koleksi Rekso Pustoko	33
Gambar 4.9 Desain Iluminasi 3 pada Naskah Jawa kuno koleksi Rekso Pustoko	33
Gambar 4.10 Desain Iluminasi 4 pada Naskah Jawa kuno koleksi Rekso Pustoko	34
Gambar 4.11 Desain Iluminasi 5 pada Naskah Jawa kuno koleksi Rekso Pustoko	34
Gambar 4.12 Museum Radya Pustaka Surakarta.....	35
Gambar 4.13 Iluminasi pada buku Museum Radya Pustaka 1	36
Gambar 4.14 Iluminasi pada buku Museum Radya Pustaka 2	37
Gambar 4.15 Iluminasi pada buku Museum Radya Pustaka 3	37
Gambar 4.16 Penempatan pola gambar iluminasi pada bingkai	42
Gambar 5.9 Unsur-unsur Motif pada Gambar iluminasi 1.....	44
Gambar 5.10 Unsur-unsur Motif pada Gambar iluminasi 2.....	45
Gambar 5.11 Unsur-unsur Motif pada Gambar iluminasi 3.....	46
Gambar 6.1 Proses digitalisasi iluminasi pada naskah menjadi foto JPGE.....	
Gambar 6.3 Proses mengubah gambar jpg menjadi vektor	51
Gambar 6.4 Proses mewarnai vektor.....	52
Gambar 6.5 Proses penyusunan motifvektor.....	52
Gambar 6.6 Pengembangan bentuk persegi empat desain iluminasi 1	53
Gambar 6.7 Pengembangan bentuk lingkaran dan variasi garis motif	54
Gambar 6.8 Pengembangan bentuk persegi empat desain iluminasi 2	55
Gambar 6.9 Pengembangan bentuk lingkaran dan variasi garis motif	56
Gambar 6.10 Pengembangan bentuk persegi empat desain iluminasi 3	57
Gambar 6.11 Pengembangan bentuk lingkaran dan variasi garis motif	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Tahapan-tahapan penelitian.....	13
--	----



BAB 1

PENDAHULUAN



1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki berbagai ragam tradisi, seni, dan budaya lokal sebagai bentuk kekayaan intelektual bangsa. Berbagai bentuk seni budaya tersebut berkembang dengan sangat pesat terutama pada masa kejayaan kerajaan Nusantara. Diantaranya adalah seni rupa tradisi Nusantara, yang memiliki keunikan dan khasan tersendiri bila dibandingkan dengan negara lain. Menurut tabrani (1999), dalam karya seni rupa tradisi, tidak ada yang benar-benar naturalistik atau abstrak, namun berbentuk dekoratif dan ragam hias. Perupaannya berbentuk dekoratif pada umumnya dibuat melalui penggabungan-penggabungan bentuk yang tergayakan (stilisasi) dan bernilai hias. Sehingga berbagai bentuk seni ragam hias Nusantara tumbuh dengan pesatnya, bahkan sebagian masih dilestarikan dan dikembangkan di berbagai daerah di Indonesia hingga saat ini misalnya tenun, batik, berbagai ornamen dekorasi pada rumah-rumah adat, dan sebagainya.

Berbagai seni ragam hias atau ornament Nusantara yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia tidak semuanya dapat berkembang dengan baik, ada yang bisa hidup dan berkembang, ada sebagian yang telah hilang atau ditinggalkan karena tidak ada generasi penerus yang melestarikannya. Salah satu bentuk ragam hias yang sangat menarik adalah seni atau desain iluminasi yang banyak terdapat pada naskah-naskah kuno di Indonesia terutama yang berasal dari Jawa, Kalimantan, maupun dari Sumatera. Sayangnya berbagai bentuk ragam hias yang berupa desain iluminasi ini tidak begitu diperhatikan dan diaplikasikan dalam kegiatan masyarakat, sehingga tidak berkembang dengan baik.

Di Jawa, naskah-naskah yang mengandung desain iluminasi tersebar di Cirebon Jawa barat, di Jogjakarta maupun di Surakarta Jawa Tengah. Adanya naskah yang bergambar tersebut telah membuktikan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia telah memiliki tradisi visualisasi yang sangat unik dan mempesona (Damayanti dan Suadi, 2009).

Hingga saat ini belum banyak penelitian pada bidang seni rupa yang mengambil obyek penelitian mengenai desain iluminasi pada naskah kuno sebagai bagian dari seni ragam hias serta ornamen yang sangat indah dan menarik. Sangat disayangkan ketika karya seni budaya nusantara tersebut rusak atau hilang karena berbagai hal sebelum terdata dan terdokumentasi dengan rapi dan lengkap melalui berbagai instrumen yang dapat mendukung. Oleh karena itu pendokumentasian, inventarisasi, pengkajian, penyebar luasan ornamen nusantara perlu dilakukan sebelum semuanya punah. (Sunaryo, 2011:3)

Di Jawa Tengah juga terdapat beberapa naskah kuno beriluminasi, bentuk desain iluminasi yang terdiri dari berbagai jenis ornamen dan gambar digunakan untuk menghias dan memperindah tampilan pada halaman naskah Jawa kuno. Naskah Jawa kuno beriluminasi yang ada di Jawa Tengah terutama berada di Surakarta yang tersimpan di dalam beberapa museum dan perpustakaan diantaranya di perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran, perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta, dan museum Radya Pustaka Surakarta. Berbagai bentuk desain iluminasi tersebut memiliki kekhasan, keunikan dan nilai-nilai tradisi menjadi karakteristik dari naskah kuno yang ada di Surakarta. Namun sampai saat ini desain iluminasi yang ada belum bisa dimanfaatkan terutama dalam bidang seni dan desain.

Bebagai permasalahan tersebut yang mendorong pelaksanaan kegiatan penelitian ini yaitu untuk merevitalisasi desain iluminasi pada naskah Jawa Kuno yang berada di Surakarta khususnya naskah kuno yang tersimpan di dalam museum Radya Pustaka Surakarta.

1.2 TUJUAN

Tujuan dari pembuatan monograf ini antara lain adalah untuk:

1. Menginventarisasi dan mengidentifikasi bentuk dan struktur desain Iluminasi pada naskah Jawa Kuno yang berada di Surakarta khususnya naskah kuno yang tersimpan di dalam museum Radya Pustaka Surakarta.
2. Merevitalisasi perwujudan desain iluminasi yang ada dalam naskah-naskah Jawa kuno yang sudah diidentifikasi menjadi bentuk vektor digital yang dapat modifikasi dan diedit serta dapat dikembangkan lagi dengan mudah menggunakan aplikasi pengolah vektor.

1.3 MANFAAT

Monograf ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu desain khususnya Desain Komunikasi visual tentang desain ornamen.
 - b. Menambah wawasan tentang bentuk dan struktur desain Iluminasi sebagai salahsatu bagian dari ragam hias atau ornamen khas Nusantara.
 - c. Sebagai acuan dalam penelitian lanjutan berkaitan kajian visual dan pengembangan desain berbasis budaya lokal.

2. **Manfaat praktis**

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru terhadap desain Iluminasi sebagai salahsatu bagian dari ragam hias atau ornamen khas Nusantara.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca untuk menambah wawasan terhadap budaya visual.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA



2.1 TINJAUAN TENTANG REVITALISASI

Ditengah kemajuan budaya masyarakat dan pesatnya budaya populer, masyarakat akan mulai meninggalkan kesenian tradisi dan beralih ke bentuk kesenian baru. Akan tetapi sebenarnya kesenian tradisi tetap akan menjadi sumber inspirasi yang menarik bagi para seniman daerah maupun seniman luar dalam menghasilkan karya seni baru (Tindaon, 2012). Untuk menghidupkan bentuk kesenian tradisi agar tidak ditinggalkan oleh generasi penerus, maka perlu dilakukan berbagai upaya antara lain dengan revitalisasi.

Revitalisasi berasal dari kata dasar “vital” yang berarti penting. Revitalisasi dalam konteks kesenian tradisional merupakan proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai kegiatan kesenian tradisional diadakan dalam rangka untuk melestarikan kebudayaan lama (<http://kbbi.web.id/revitalisasi> diakses 6 Juli 2017). Dengan adanya revitalisasi diharapkan terwujudnya pembaruan, peremajaan dan penguatan kembali kesenian tradisional yang mulai memudar agar dikenal kembali dan bisa dimanfaatkan kembali oleh masyarakat pada masa sekarang ini dan masa yang akan datang dengan tampilan yang lebih modern tetapi masih menyertakan ciri khas tradisional yang ada.

Dalam proses revitalisasi seni tradisi ada kemungkinan akan tercipta karya baru yang mengarah ke bentuk seni postmodern dan kontemporer yang dilakukan dengan: (1) Dekonstruksi, yakni suatu strategi untuk membongkar menjadi elemen-elemen seni tradisional dan kemudian menyusun kembali untuk tujuan menciptakan karya seni rupa dengan bentuk dan makna baru; (2) Stilisasi proses pengayaan karya seni rupa tradisi untuk menemukan bentuk-bentuk baru, dengan mengkomposisikan beberapa elemen yang diambil dari berbagai sumber dilakukan dengan memilih elemen-elemen seni rupa tradisional dan diterapkan pada seni atau desain baru yang diciptakan; dan Bricolage yaitu proses pemaknaan ulang dari tanda-tanda budaya dengan makna

yang sudah mapan diorganisasikan kembali menjadi kode-kode makna yang baru dalam konteks yang lebih segar (Arimbawa, 2011).

2.2 TINJAUAN DESAIN ILLUMINASI

Manuskrip dengan Iluminasi adalah manuskrip dimana teks dilengkapi dengan hiasan berupa (1) inisial, yaitu huruf awal pada awal paragraf; (2) batas (marginalia) yaitu Tanda yang dibuat di pinggir buku; dan (3) ilustrasi adegan yang dinamakan miniatur. Dalam definisi yang paling ketat, istilah tersebut hanya mengacu pada manuskrip yang dihias dengan emas atau perak; Namun, dalam penggunaan umum istilah ini mengacu pada manuskrip yang dihias atau diilustrasikan dari tradisi Barat (Herbert, 1911:1). Berdasarkan pernyataan di atas, iluminasi merupakan salah satu bentuk ragam hias dengan beragam bentuk ornamen dan ilustrasi yang menggunakan warna emas dan perak serta warna- warna lainnya untuk memperindah tampilan halaman naskah yang berasal dari tradisi barat.

Ornamen yang menghiasi pada desain iluminasi halaman naskah kuno memiliki prinsip yang sama dengan ornamen pada media lainnya, yang menggunakan prinsip-prinsip: (1) pengulangan bentuk pola, dimana pola dapat diulang persis melalui pergeseran dan rotasi, Pencerminkan pada beberapa sumbu, menghasilkan simetri bilateral, atau simetri rotasi dimana titik radiasi diposisikan di luar pusat dari elemen desain, pola lainnya menggunakan variasi bentuk untuk menambahkan dinamisme organik pada komposisi yang dapat dicapai melalui pergantian warna atau bentuk atau melalui pengulangan skala; (2) keseimbangan, yaitu prinsip bahwa massa visual asimetris dibuat dari bobot yang sama. Prinsip keseimbangan, menghasilkan prinsip kerapatan seragam: ornamen harus secara seragam mengisi ru-

ang yang dialokasikan. Pada beberapa ornamen, elemen massa yang serupa didistribusikan tidak seragam pada ruang. Dalam hal ini, distribusi yang tidak merata dapat diimbangi dengan elemen yang berbeda dalam skala yang lebih kecil menghasilkan keseimbangan di dalam dan di antara tingkat hierarki massa visual; (3) konformasi terhadap kendala geometric, yaitu prinsip yang berkaitan dengan tata letak motif yaitu penempatan motif pada titik-titik geometrik. Saat mengisi wilayah yang memiliki sudut yang berbeda, elemen desain ornamen harus bisa mengisi setiap sudut. Ornamen harus mengisi ruang dalam batas-batas benda yang bisa menyebabkan kendala geometris. Motif ornamen tumbuhan dengan sulur yang berkelok-kelok, misalnya harus ditempatkan tidak hanya agar pas antara Bagian atas dan bawah panel, namun juga untuk memberikan posisi yang sesuai untuk tunas sekunder dalam mengisi bagian lain dari daerah ornamen. Karena tindakan pengisian ruang juga dapat dipandang sebagai salah satu bagian dari proses yang dapat diulangi untuk menghasilkan komposisi hirarkis berjenjang dalam rancangan akhir (T. Wong dkk, 1998:426-427).

2.3 TINJAUAN TENTANG NASKAH JAWA KUNO SURAKARTA

Sebagai sebuah bangsa kita patut berbangga terhadap kekayaan intelektual klasik, khususnya yang tersimpan dalam naskah-naskah lama atau naskah kuno. Naskah atau manuskrip merupakan semua bahan tulisan tangan sebagai wadah penyimpanan teks yang wujud kongkritnya dapat dilihat dilihat dan dipegang, seperti lontar, nipah, kulit, logam dan dluwang. Teks adalah kandungan atau muatan naskah yang memuat berbagai ungkapan pikiran serta perasaan penulis yang disampaikan pada pembacanya. (Prayekti dan Rukoyah, 2011:49). Naskah-naskah Jawa kuno merupakan salah satu dari sekian ragam naskah lama

tersebut. Naskah Jawa Kuno adalah naskah peninggalan nenek moyang pada masa lampau yang masih menggunakan aksara Jawa kuno atau aksara Arab Pegon.

Abad ke-18 M dan 19 M dianggap sebagai periode kebangkitan sastra Jawa atau 'Renaissance Sastra Jawa' setelah berabad-abad terperosok dalam perebutan kekuasaan yang melelahkan. Berbagai genre bermunculan selama kebangkitan sastra Jawa kurang lebih dua abad tersebut, antara lain sastra babad, sastra kidung, sastra Panji, sastra primbon, sastra suluk, sastra keislaman, sastra wayang, dan sastra wulang. Kebangkitan kesustraan Jawa tersebut khususnya pada saat berlangsungnya pemerintahan raja-raja di Kasunanan Surakarta dan raja-raja di Jawa abad ke-18 M dan ke-19 M pada umumnya. (Setiawan, 2014).

Di Surakarta, terdapat ribuan koleksi naskah Jawa kuno yang tersebar di beberapa tempat terutama di perpustakaan Masjid Agung Surakarta, perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran, perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta, dan museum Radya Pustaka Surakarta. Selain di tempat-tempat tersebut disinyalir masih banyak juga naskah-naskah kuno yang dibawa oleh masyarakat perorangan dan juga banyak yang masih berada di luar negeri seperti di Inggris dan Belanda.

Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta memiliki koleksi naskah yang sangat kaya. Dilihat dari aspek kualitas koleksi naskah tersebut isinya sangat beragam yang meliputi berbagai bidang pengetahuan. Dipandang dari aspek kuantitas Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta menyimpan lebih dari 700 naskah. Perlu diketahui bahwa terdapat beberapa naskah bendel, yang satu judul naskah memuat lebih dari satu sub judul naskah. Oleh karena itu, Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta menyimpan lebih dari 1.450 judul karya. Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, ternyata di antara 700 judul naskah tersebut ditemukan sejumlah 48 judul naskah

yang mengandung iluminasi maupun ilustrasi dalam berbagai bentuk, model dan motif. (Sisyono dkk., 2012:212).

2.4 PENELITIAN RELEVAN

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan Iluminasi pada naskah Jawa kuno secara umum pernah dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti pada penelitian berikut :

Damayanti, Nuning dan Suadi, Haryadi. (2007). Ragam dan Unsur Spiritualitas pada Ilustrasi Naskah Nusantara 1800-1900-an. Penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi bagaimana sebuah ilustrasi / gambar kuno digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi, serta memahami masyarakat yang menciptakannya. Sebuah penalaran hermeneutik digunakan untuk menjelaskan visualisasi ilustrasi / gambar kuno. Ilustrasi / gambar dari seni visual tradisional Jawa dan Bali sampai tahun pertama abad ke-20 digunakan sebagai objek analisis. Diasumsikan bahwa objek yang dipilih membawa sarana komunikasi visual dan konten spiritual yang dapat diuraikan lebih jauh, dan dengan demikian memberikan pemahaman yang kaya untuk dipelajari.

Sisyono Eko Widodo, Supardjo, dan Endang Tri Winarni (2012) yang berjudul Iluminasi Dan Ilustrasi Naskah Jawa Di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta (Sebuah Kajian Kodikologis), Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi iluminasi dan ilustrasi di dalam naskah Jawa di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta dan mendeskripsikan bentukbentuknya. Berdasarkan fungsinya, iluminasi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: iluminasi sebagai bingkai teks, iluminasi sebagai pembatas teks, dan iluminasi sebagai hiasan teks. Bentuk ilustrasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa macam, yaitu duwung, kuluk, senjata, wayang, bendera, songsong, konstruksi kerangka rumah, dan kampuh. Adapun bentuk gabungan antara iluminasi dan

ilustrasi berupa bentuk wayang, mahkota, senjata, dedaunan dan bunga-bunga, serta bangunan rumah.

Mashuri. (2017). *Ilustrasi Dalam Serat Sindujoyo*. Merupakan penelitian filologi pada manuskrip Serat Sindujoyo difokuskan pada ilustrasi atau (cerita) gambarnya. Hal itu bertujuan untuk menelusuri aspek filologi, terutama terkait tekstologi dan kodikologi yang mengarah pada code unicum sehingga dapat dikenali pembaca terkini. Hal yang menarik dari kajian ini adalah adanya kekhasan manuskrip dari pesisir timur Jawa, yang memiliki standar yang berbeda dengan manuskrip Jawa lainnya yang bernuansa keraton Jawa, berkenaan dengan karakter dan gaya ilustrasinya. Kesejajaran antara teks tertulis dan ilustrasi menunjukkan bahwa ilustrasi bukanlah pelengkap manuskrip semata karena mengandung nilai kearifan lokal dan kebermaknaan bagi kulturnya sebagai sebuah identitas.

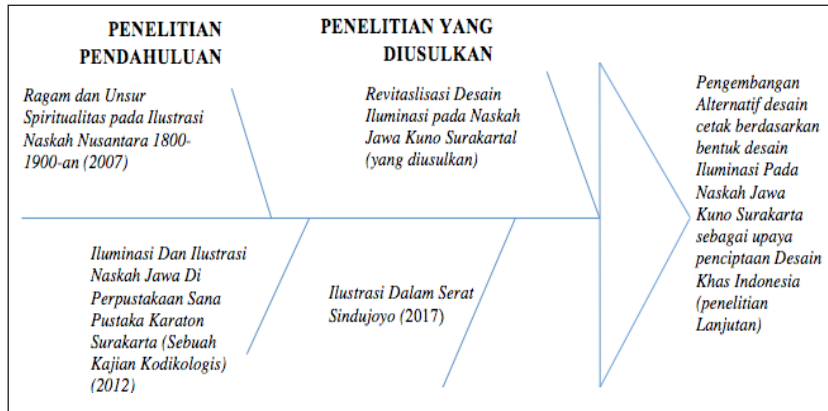
Aryo Sunaryo (2011). *Ornamen Nusantara: Kajian khusus tentang Ornamen Indonesia*. Buku ini membahas tentang ornamen nusantara dari sudut pandang seni rupa yang termasuk kategori langka atau sulit ditemui. Uraian mengenai beragam ornamen yang terdapat pada berbagai benda produk seperti tenun, sulaman, anyaman, ukiran, arsitektur, dan sebagainya sebagai hasil karya masyarakat Negara Indonesia dengan banyak suku bangsa dibahas cukup lengkap dan terperinci. Sebagai upaya pendokumentasian ornamen Nusantara dalam bentuk tulisan, penulis juga mendorong perlunya dilakukan pendokumentasian, pengkajian, dan penyebarluasan berbagai ornamen Nusantara secara berkesinambungan agar tidak mudah tergerus arus zaman. Adanya buku ini dapat mengisi khazanah dokumentasi seni ornamen yang masih sangat minim. Buku ini penting dan perlu bagi peminat seni rupa, pengkajian dan peneliti seni budaya, mahasiswa dan dosen disiplin seni rupa, pekerja seni ornamen, dan sebagainya.

2.1 KERANGKA BERPIKIR

Desain Iluminasi merupakan salah satu bagian dari ornamen atau seni ragam hias yang digunakan untuk menghias naskah-naskah kuno nusantara yang masih dibuat dengan tulisan tangan. Salahsatu Naskah kuno yang terdapat desain Iluminasi adalah naskah Jawa kuno yang berada di Surakarta, terutama yang tersipan di perpustakaan Masjid Agung Surakarta, perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran, perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta, dan museum Radya Pustaka Surakarta. Selama ini keindahan desain Iluminasi tersebut belum banyak diketahui oleh masyarakat luas karena masih sangat sedikit penelitian dan publikasi mengenai keberadaan dan bentuk Iluminasi pada naskah Jawa kuno terutama dari sudut pandang seni dan desain. Penelitian yang ada saat ini kebanyakan meneliti keberadaan desain iluminasi dari sudut pandang filologi.

Berdasarkan apa yang diungkapkan di atas, penelitian ini mencoba untuk mendiskripsikan dan merevitalisasi Desain Iluminasi yang terdapat pada naskah Jawa kuno dari sudut pandang seni rupa dan desain. Sehingga diharapkan akan dapat menambah wawasan mengenai Iluminasi dari sisi desain serta merevitalisasi desain iluminasi tersebut ke dalam bentuk vektor sehingga dapat dikembangkan dan dimanfaatkan lebih lanjut demi kepentingan yang lebih luas.

Penelitian terdahulu berkaitan dengan keberadaan desain iluminasi atau ilustrasi pada naskah kuno yang telah dilakukan menjadi titik awal gambaran penelitian yang diusulkan dan p. Gambaran secara umum konsep penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan keberadaan desain iluminasi pada naskah kuno sebagai bentuk komunikasi visual dapat dilihat pada roadmap kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Roadmap penelitian

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 STRATEGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan pendekatan diskriptif yang akan menjelaskan permasalahan melalui pengambilan dari sudut pandang tertentu dengan tujuan untuk mendiskripsikan, menggambarkan, menguraikan, atau memaparkan sebaik mungkin fenomena yang diteliti atau dipelajari (Ahimsa, 2000:21). Metode kualitatif merupakan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan akan menghasilkan suatu gambaran permasalahan dengan meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan atau narasumber, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998: 15). Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif permasalahan yang diangkat.

Secara garis besar tahapan-tahapan kegiatan penelitian yang telah dilakukan dapat dijabarkan dalam bagan penelitian yang menampilkan pentahapannya secara utuh dalam table di berikut:

Tabel 3.1. Tahapan Penelitian





HASIL YANG DICAPAI DARI PENELITIAN

1. Memilih bentuk desain Iluminasi dari naskah Jawa kuno yang relevan untuk dikembangkan.
2. Mengidentifikasi desain iluminasi yang terpilih dengan menyusun Struktur desain iluminasi dan mengklasifikasikanya.
3. Mendigitalisasi desain iluminasi yang sudah teridentifikasi ke dalam bentuk vektor.

4. Menyusun hasil identifikasi dalam bentuk bentuk vektor digital dengan perincian bentuk struktur de-sainya dan klasifikasinya.
5. Mempublikasikan dalam Jurnal Internasional.
6. Mempublikasikan dalam Jurnal Nasional ber-ISSN.
7. Menghasilkan buku terbitan pengayaan bahan ajar.

3.2 WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2018 sampai dengan bulan September 2018. Penelitian mengambil lokasi di perpustakaan Masjid Agung Surakarta, perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran, perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta, museum Radya Pustaka Surakarta, dan Institut Seni Indonesia Surakarta. Perpustakaan dan museum dipilih karena menjadi tempat penyimpanan naskah Jawa Kuno Surakarta yang paling lengkap serta menjadi sumber informasi utama dari obyek penelitian. Lokasi Institut Seni Indonesia Surakarta dipilih untuk mendapatkan sumber-sumber informasi berasal dari akademisi dan praktisi yang kompeten di bidangnya sebagai pendukung penelitian.

3.3 SUMBERDATA

Sumber data diperoleh dari keterangan ahli sejarah, pustakawan atau pengelola museum, praktisi seni dan akademisi sebagai nara sumber mengenai permasalahan yang telah ditentukan, sumber tertulis (literatur), foto-foto (dokumentasi), aktivitas, dan peristiwa yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. **Wawancara**

Wawancara dilakukan secara mendalam (indepth interview) yang bersifat terbuka terhadap narasumber dari kalangan akademisi dan praktisi seni yaitu Prof. Dharsono, M.Sn (67 th), Guru besar ISI Surakarta, ahli sejarah dan pustakawan yang berada di lokasi penyimpanan naskah yaitu Darweni (50 th) kepala perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran, Anna Nia (30 th) pustakawan museum Radia Pustaka Surakarta, dan Muhammad Yufa (24 th) pustakawan perpustakaan Masjid Agung Surakarta, ntuk mendapatkan data tentang keberadaan dan bentuk desain iluminasi yang terdapat pada naska-naskah kuno yang ada.

2. **Pengamatan (observasi)**

Pengamatan dilakukan di lokasi penyimpanan naskah Jawa Kuno yaitu di perpustakaan Masjid Agung Surakarta, perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran, dan museum Radya Pustaka Surakarta untuk mendapatkan gambaran secara langsung mengenai bentuk desain iluminasi yang terdapat pada naskah-naskah kuno untuk menjelaskan permasalahan penelitian.

3. **Literatur**

Pengumpulan data melalui dokumen berupa tulisan-tulisan Ilmiah, teori-teori, maupun tulisan lainnya untuk mendapatkan keterangan mengenai keberadaan dan bentuk-bentuk iluminasi pada naskah Jawa Kuno untuk mengkategorikan jenis-jenis desain iluminasi yang terdapat pada naskah kuno yang terdapat di lokasi penyimpanan.

4. **Dokumentasi**

Pengumpulan data melalui dokumen berupa foto ben-

tuk-bentuk iluminasi pada naskah Jawa Kuno sehingga dapat memahami bentuk desain Ilminasi yang ada secara detail.

3.5 TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini digunakan langkah-langkah analisis data pada studi kasus, yang terdiri dari:

1. Mengorganisir informasi.
2. Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode.
3. Membuat uraian mengenai kasus dan konteksnya.
4. Menetapkan pola dan mencari hubungan antar kategori.
5. Menginterpretasi temuan
6. Menyajikan secara naratif.

Teknik analisis ini dilakukan secara siklis agar mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan.

BAB 4

KEBERADAAN NASKAH JAWA KUNO DI SURAKARTA

4.1. ILLUMINASI PADA NASKAH JAWA KUNO KOLEKSI PERPUSTAKAAN MASJID AGUNG SURAKARTA

Abad ke-18 M dan 19 M dianggap sebagai periode kebangkitan sastra Jawa atau 'Renaissance Sastra Jawa' setelah berabad-abad terperosok dalam perebutan kekuasaan yang melelahkan. Berbagai genre bermunculan selama kebangkitan sastra Jawa kurang lebih dua abad tersebut, antara lain sastra babad, sastra kidung, sastra Panji, sastra primbon, sastra suluk, sastra keislaman, sastra wayang, dan sastra wulang. Kebangkitan kesustraan Jawa tersebut khususnya pada saat berlangsungnya pemerintahan raja-raja di Kasunanan Surakarta dan raja-raja di Jawa abad ke-18 M dan ke-19 M pada umumnya. (Setiawan, 2014).

Di surakarta, terdapat ribuan koleksi naskah Jawa kuno yang tersebar di beberapa tempat terutama di perpustakaan Masjid Agung Surakarta, perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran, perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta, dan museum Radya Pustaka Surakarta. Selain di tempat-tempat tersebut disinyalir masih banyak juga naskah-naskah kuno yang dibawa oleh masyarakat perorangan dan juga banyak yang masih berada di luar negeri seperti di Inggris dan Belanda.

Keempat perpustakaan tersebut memiliki koleksi naskah yang sangat kaya, dilihat dari aspek kualitas koleksi naskah tersebut isinya sangat beragam meliputi berbagai bidang ilmu pengetahuan. Perpustakaan Masjid Agung Surakarta terletak di dalam kompleks Masjid Agung Surakarta yang masih termasuk kompleks keraton Surakarta, tepatnya di sebelah utara pasar Klewer. Perpustakaan ini memiliki ribuan koleksi buku yang terdiri dari buku-buku cetakan baru dan buku-buku berisi naskah kuno serta Al-Quran peninggalan kuno yang ditulis dengan tulisan tangan. Menurut Yufa (24 th), dipandang dari aspek kuantitas naskah Jawa kuno yang ada, perpustakaan Masjid Agung Surakarta memiliki koleksi naskah sejumlah 105 buah seperti naskah Tajussalatin, Insan Khamil, Sirojul Muluk, Ilya Alamudin dan sebagainya, beberapa diantaranya adalah Al-Quran



Gambar 4.1 Perpustakaan Masjid Agung Surakarta

(Sumber: [https://www.indonesiakaya.com/uploads/_images_gallery/10_Di_kawasan_masjid_juga_terdapat_fasilitas_penunjang_lain_seperti_poliklinik_perpustakaan_dan_kantor_pengelola_\(2\).jpg](https://www.indonesiakaya.com/uploads/_images_gallery/10_Di_kawasan_masjid_juga_terdapat_fasilitas_penunjang_lain_seperti_poliklinik_perpustakaan_dan_kantor_pengelola_(2).jpg)).

Pada koleksi naskah Jawa kuno yang ada di perpustakaan ini ternyata tidak ditemukan adanya desain iluminasi. Namun kami mendapatkan 6 buah desain iluminasi dari naskah Al-Quran dengan kualitas desain yang bagus, sayangnya beberapa diantaranya dalam kondisi rusak. Semua desain iluminasi pada naskah Al-Quran tersebut memiliki ragam hias khas ornamen Jawa.



**Gambar.4.2 Desain Iluminasi pada Naskah Al Quran Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta
(Sumber: Dokumentasi Annas)**



**Gambar. 4.3 Desain Iluminasi 2 pada Naskah Al Quran Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta
(Sumber: Dokumentasi Annas)**



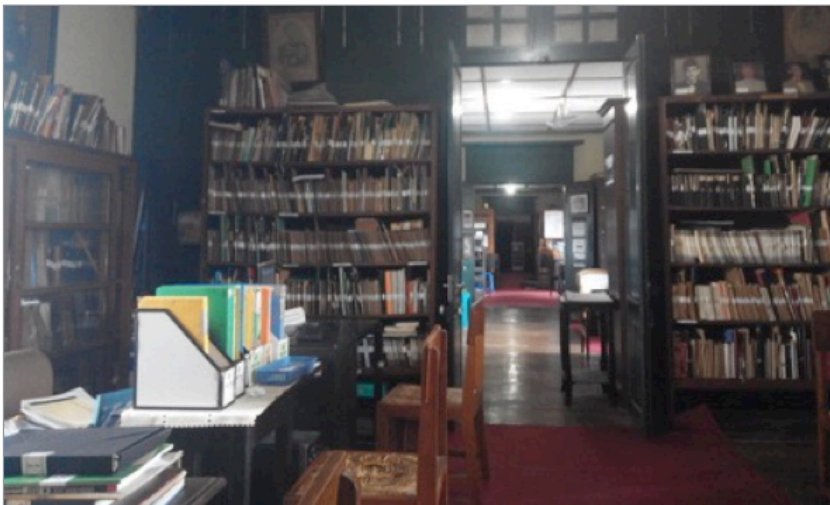
Gambar. 4.4 Desain Iluminasi 3 pada Naskah Al Quran Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta (Sumber: Dokumentasi Annas)



Gambar. 4.5 Desain Iluminasi 4 pada Naskah Al Quran Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta (Sumber: Dokumentasi Annas)

4.2. KEBERADAAN ILMINASI PADA NASKAH JAWA KUNO KOLEKSI PERPUSTAKAAN REKSO PUSTOKO PURA MANGKUNEGARAN SURAKARTA

Perpustakaan ini didirikan tahun 1876 oleh KGPAA Mangkunegoro IV. Rekso Pustoko berasal dari kata “rekso” yang berarti merawat dan “pustoko” yang berarti buku. Selain berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan dan merawat buku-buku koleksi Pura Mangkunegaran, perpustakaan ini juga berfungsi sebagai “pusat budaya membaca” bagi kalangan keluarga besar Istana Mangkunegaran pada khususnya serta masyarakat pada umumnya. Menurut Darweni (50 th) Perpustakaan Rekso Pustoko pura Mangkunegaran Surakarta memiliki 750 buku kuno, foto-foto kuno, manuskrip jawa, dan arsip-arsip jaman Mangkunegara IV sampai dengan VIII.



**Gambar. 4.6 Koleksi Perpustakaan Rekso Pustoko
(Sumber: Dokumentasi Annas)**

Dari ratusan buku dan naskah jawa kuno yang dikoleksi Perpustakaan Rekso Pustoko ini hanya ada sedikit sekali naskah yang memiliki desain iluminasi, selain itu desain motifnya kebanyakan kurang menarik karena tidak berwarna secara penuh, dan

kualitas goresanya kurang halus seperti yang terlihat pada foto berikut ini.



**Gambar. 4.7 Desain Iluminasi 1 pada Naskah Jawa kuno koleksi
Rekso Pustoko
(Sumber: Dokumentasi Annas)**



**Gambar.4.8 Desain Iluminasi 2 pada Naskah Jawa kuno koleksi Rekso Pustoko
(Sumber: Dokumentasi Annas)**



**Gambar. 4.9 Desain Iluminasi 3 pada Naskah Jawa kuno koleksi Rekso Pustoko
(Sumber: Dokumentasi Annas)**



**Gambar. 4.10 Desain Iluminasi 4 pada Naskah Jawa kuno koleksi Rekso Pustoko
(Sumber: Dokumentasi Annas)**



**Gambar. 4.11 Desain Iluminasi 5 pada Naskah Jawa kuno koleksi Rekso Pustoko
(Sumber: Dokumentasi Annas)**

4.3. KEBERADAAN ILMINASI PADA NASKAH JAWA KUNO RADYA PUSTOKOSURAKARTA

Museum ini terletak di Jalan Slamet Riyadi, masih satu kompleks dengan kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surakarta dan Taman Sriwedari. Museum Radya Pustaka didirikan oleh Kanjeng Raden Adipati Sosrodiningrat IV pada 18 Oktober 1890. Museum ini pun memiliki nama lain yaitu Loji Kadipolo. Secara etimologi, “radya” berarti pemerintah, sementara “pustaka” berarti surat. Tempat ini dulunya merupakan tempat penyimpanan surat-surat kerajaan. Seiring berjalannya waktu, yang disimpan di dalam tempat ini tidak hanya surat, tapi juga berbagai benda penting yang berhubungan dengan kerajaan. Dan semakin lama, seiring semakin bertambahnya koleksi yang dimiliki, tempat ini pun menjadi museum. (<https://www.indonesiakaya.com>).



**Gambar. 4.12 Museum Radya Pustaka Surakarta
(Sumber: Dokumentasi Annas)**

Museum Radya Pustaka Surakarta memiliki perpustakaan yang menyimpan buku-buku kuno sebagian besar berbahasa-

sa Belanda dan Jawa namun ada juga yang berbahasa Indonesia walaupun jumlahnya sedikit. Buku-buku koleksi museum ini kondisinya masih bagus karena tertata dengan rapi dan cukup terawat, dimana semua koleksi yang ada di perpustakaan ini hanya boleh dibaca di dalam ruang perpustakaan, dan naskahnya tidak boleh di copy tanpa ijin tertulis dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surakarta. Menurut Anna (30 th) terdapat sekitar 377 naskah kuno Jawa, dari naskah koleksi tersebut hanya ada satu buku yang memuat tiga desain iluminasi yang bagus dengan warna penuh dan kondisinya masih baik yaitu kakawin Ramayana.

Gambar iluminasi pada beberapa halaman buku tersebut terdapat hiasan-hiasan bingkai dengan tinta berwarna penuh dan dibubuhi oleh warna emas yang indah, seperti yang terlihat pada gambar berikut.



**Gambar. 4.13 Iluminasi pada buku Museum Radya Pustaka 1
(Sumber: Dokumentasi Annas)**



**Gambar. 4.14 Iluminasi pada buku Museum Radya Pustaka 2
(Sumber: Dokumentasi Annas)**



**Gambar. 4.15 Iluminasi pada buku Museum Radya Pustaka 3
(Sumber: Dokumentasi Annas)**

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa di antara ribuan judul naskah yang telah kami teliti tersebut ditemukan sejumlah judul naskah yang mengandung iluminasi maupun ilustrasi dalam berbagai bentuk, model dan motif, baik yang berwarna penuh maupun satu warna dengan sepuhan warna emas. Dari sekian banyak desain iluminasi yang diteliti, ternyata tidak semua gambar iluminasi memiliki kualitas seni dan teknik gambar yang baik. Sehingga kami hanya memilih tiga desain Iluminasi yang terbaik yang layak untuk dibuat vektor digital sebagai sampel dengan pertimbangan dari berbagai aspek seperti keindahan, warna, keberaturan pola, kejelasan gambar, dan kualitas gambar.

Untuk itu penulis memilih ketiga desain iluminasi pada buku tersebut karena desainnya memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut dibandingkan dengan desain-desain yang berada pada buku-buku lainnya yang tersimpan di beberapa perpustakaan di Surakarta.

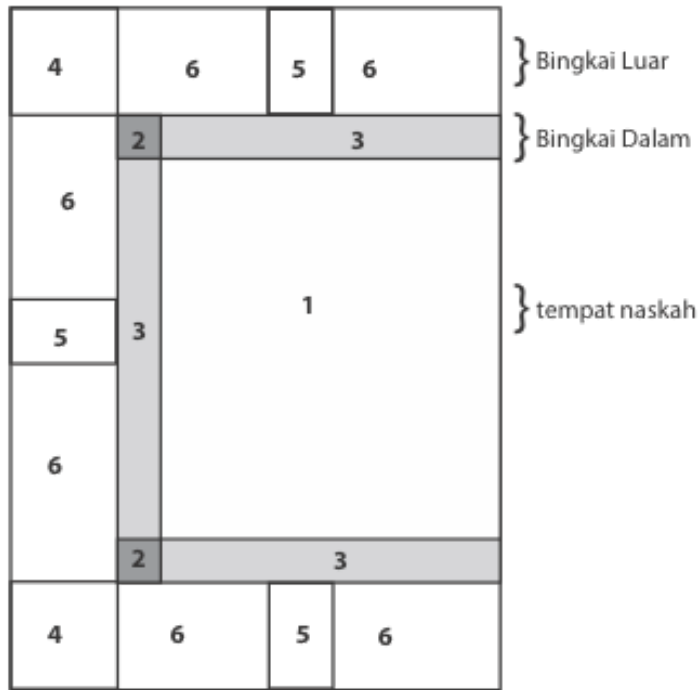
BAB 5

IDENTIFIKASI DESAIN ILUMINASI

5.1 STRUKTUR BENTUK DESAIN ILUMINASI PADA NASKAH KUNO

Manuskrip dengan Iluminasi adalah manuskrip dimana teks dilengkapi dengan hiasan berupa (1) inisial, yaitu huruf awal pada awal paragraf; (2) batas (marginalia) yaitu Tanda yang dibuat di pinggir buku; dan (3) ilustrasi adegan yang dinamakan miniatur. Dalam definisi yang paling ketat, istilah tersebut hanya mengacu pada manuskrip yang dihias dengan emas atau perak; Namun, dalam penggunaan umum istilah ini mengacu pada manuskrip yang dihias atau diilustrasikan dari tradisi Barat (Herbert, 1911:1). Berdasarkan pernyataan di atas, iluminasi merupakan salah satu bentuk ragam hias dengan beragam bentuk ornamen dan ilustrasi yang menggunakan warna emas dan perak serta warna- warna lainnya untuk memperindah tampilan halaman naskah yang berasal dari tradisi barat. Fungsi desain iluminasi pada naskah ini adalah sebagai penghias agar memiliki daya tarik bagi pembacanya.

Pada desain Iluminasi yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu desain atau gambar iluminasi dalam Naskah Kakawin Ramayana ini semuanya berupa batas (marginalia) yaitu gambar yang dibuat di pinggir buku yang berbentuk bingkai yang mengelilingi naskah. Bingkai terdiri dari bingkai dalam dan bingkai luar. Bingkai dalam berukuran lebih kecil dari bingkai luar, diisi oleh gambar motif berbentuk geometris, dengan sudut berupa gambar kotak dengan motif daun. Pada bingkai luar diisi oleh gambar berupa pengulangan motif ornamen tumbuhan dengan sulur yang berkelok-kelok dengan sudut berupa pola tumbuhan yang lebih besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.16 Penempatan pola gambar iluminasi pada bingkai
(Sumber: Dokumentasi Annas)

Keterangan gambar:

1. tempat Naskah
2. motif sudut bingkai dalam
3. motif isian bingkai dalam
4. motif sudut bingkai luar
5. motif tengah bingkai luar
6. motif isian bingkai luar

5.2 IDENTIFIKASIDESAINILUMINASIDALAMNASKAHJAWAKUNO SURAKARTA

Ketiga gambar iluminasi tersebut berada di perpustakaan museum Radya Pustaka Surakarta, semuanya dalam naskah kakawin Ramayana yang ditulis oleh Empu Yogiswara (sejarah: Kakawin Ramayana disusun pada abad 9 masehi pada masa pemerintahan Ratu Dyah Balitung 820-832 caka). Naskah ini merupakan hasil tulis ulang yang ditulis di Surakarta tahun 1783, dengan juru tulis Sadarapate berjumlah halaman 587. Menurut Dharsono (67 th), motif ornamen yang menyusun ketiga desain iluminasi pada naskah Kakawin Ramayana ini merupakan motif lung bunga kangkungan dikombinasikan dengan motif pakis, motif kawung dan motif geometris. Pada masing-masing sudut dan tengah bingkai berbentuk motif tumpal.

Berdasarkan struktur bentuk desain iluminasi yang telah dilakukan, makamasing-masing desain iluminasi tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

5.2.1 UNSUR-UNSURMOTIFPADAGAMBARILUMINASI 1

Ornamen yang menghiasi pada desain 1 iluminasi halaman naskah Kakawin Ramayana ini berupa pengulangan pola ornamen tumbuhan dan geometris sehingga mengisi ruang yang ada. Pola ornamen geometris terdapat pada bingkai dalam yang terdiri dari pengulangan bentuk oval silang berwarna putih dengan warna latar belakang hijau tua, pada sudut terdapat ornamen berbentuk bunga atau daun berwarna merah. Pada bingkai luar terdapat pengulangan pola berbentuk ornamen tumbuhan kombinasi warna hijau dan daun kuning dengan latar belakang berupa blok warna merah bata. Ornamen pembentuk pola berulang terlihat tidak sama ukuran dan bentuknya.



Gambar 5.9 Unsur-unsur Motif pada Gambar iluminasi 1
(Sumber: Dokumentasi Annas)

5.2.2. UNSUR-UNSUR MOTIF PADA GAMBAR ILLUMINASI 2

Ornamen yang menghiasi pada desain 2 iluminasi halaman naskah Kakawin Ramayana ini berupa pengulangan pola ornamen tumbuhan sebagai pengisi ruang yang ada. Pola ornamen geometris terdapat pada bingkai dalam yang terdiri dari pengulangan bentuk sulur batang tumbuhan merambat yang berkelok-kelok dengan warna latar belakang merah tua, pada sudut terdapat ornamen berbentuk bunga atau daun berwarna hijau dan kuning. Pada bingkai luar terdapat pengulangan pola berbentuk ornamen tumbuhan yang meliuk-liuk dari sudut-sudut bingkai yang mengarah ke tengah bingkai, dengan latar belakang berupa blok berwarna merah muda kecoklatan. Pada bagian tengah bingkai luar terdapat pola tumbuhan berbentuk segi tiga yang didominasi kombinasi warna hijau dan merah. Ornamen pembentuk pola yang berulang terlihat tidak sama ukuran dan bentuknya.



Gambar 5.10 Unsur-unsur Motif pada Gambar iluminasi 2
(Sumber: Dokumentasi Annas)

5.1.3. UNSUR-UNSUR MOTIF PADA GAMBAR ILUMINASI 3

Ornamen yang menghiasi pada desain 3 iluminasi halaman naskah Kakawin Ramayana berupa pengulangan pola ornamen kombinasi geometris dan tumbuhan sebagai pengisi ruang yang ada. Pola ornamen geometris kombinasi pola berbentuk tumbuhan terdapat pada bingkai dalam yang terdiri dari pengulangan pola berbentuk sudut, ditengahnya terdapat motif jajaran genjang dipadukan dengan motif sulur atau daun, dengan warna latar belakang hijau, oranye, merah tua, dan biru, pada sudut terdapat ornamen berbentuk bunga atau daun berwarna hijau pucat dan kuning. Pada bingkai luar terdapat pengulangan pola berbentuk ornamen tumbuhan yang melengkung-lengung berbentuk lingkaran, dengan latar belakang warna pink. Ornamen pembentuk pola terlihat tidak sama ukuran dan bentuknya.



**Gambar 5.11 Unsur-unsur Motif pada Gambar iluminasi 3
(Sumber: Dokumentasi Annas)**

BAB 6

PEMBUATAN VEKTOR DIGITAL ILUMINASI

6.1 PROSE PEMBUATAN VEKTOR DIGITAL ILMINIASI

Proses pembuatan Pembuatan Vektor Digital Iluminasi dalam Naskah Kakawin Ramayana ditempuh melalui beberapa tahap yang dijabarkan sebagai berikut:

1. **Mengambil gambar iluminasi pada naskah menjadi gambar digital.**

Naskah yang mengandung gambar iluminasi dipotret dengan kamera digital sehingga menjadi file dalam format JPG.



Gambar 6.1 Proses digitalisasi iluminasi pada naskah menjadi foto JPGE

2. **Menggambar motif secara manual.**

File foto gambar iluminasi yang didapatkan dari foto lalu di print pada kertas kemudian ditrace dan digambar unsur polanya secara manual pada kertas putih dengan pensil.



Gambar 6.2 Sketsa dengan pensil (kiri) dan penintaan manual (kanan)

Setelah itu kemudian gambar pensil tersebut digambar ulang dengan tinta hitam secara manual menghasilkan motif yang diinginkan sesuai dengan aslinya dengan garis yang lebih tegas dan tajam sehingga mudah untuk dibuat menjadi vektor.

3. **Mendigitalisasi gambar motif.**

Pola motif yang selesai digambar manual kemudian diubah formatnya menjadi digital dengan scanner sehingga menjadi file gambar digital dengan format jpg

4. **Mengubah gambar digital menjadi vektor.**

Gambar motif digital yang sudah dihasilkan kemudian formatnya diubah menjadi vektor



Gambar 6.3 Proses mengubah gambar jpg menjadi vektor

5. **Mewarnai motif.**

Gambar motif yang formatnya sudah berhasil diubah menjadi vektor kemudian diwarnai mendekati warna aslinya



Gambar 6.4 Proses mewarnai vektor

6. Menyusun motif.

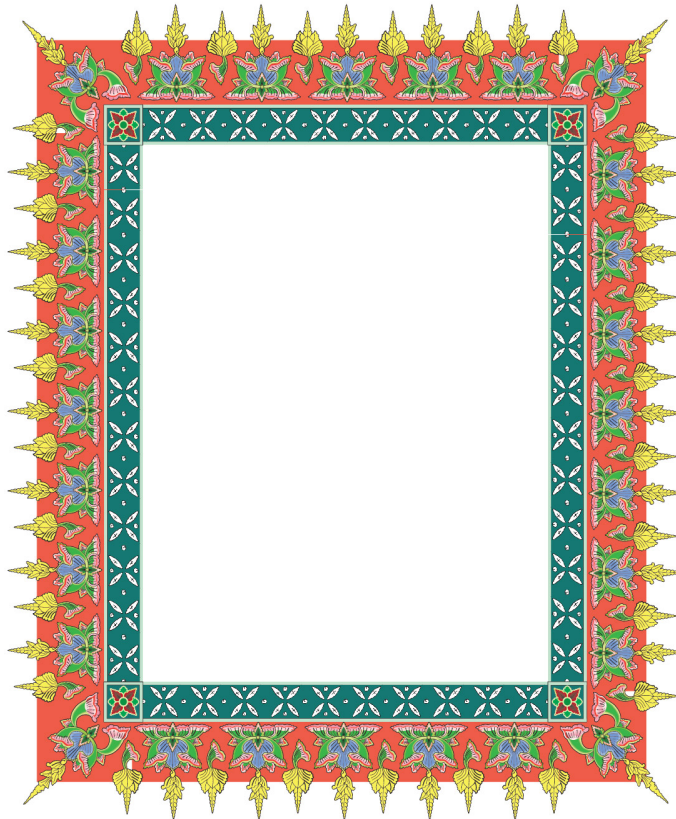
Gambar motif yang vektor yang sudah diwarnai mendekati warna aslinya kemudian disusun membentuk bingkai seperti gambar iluminasi yang asli



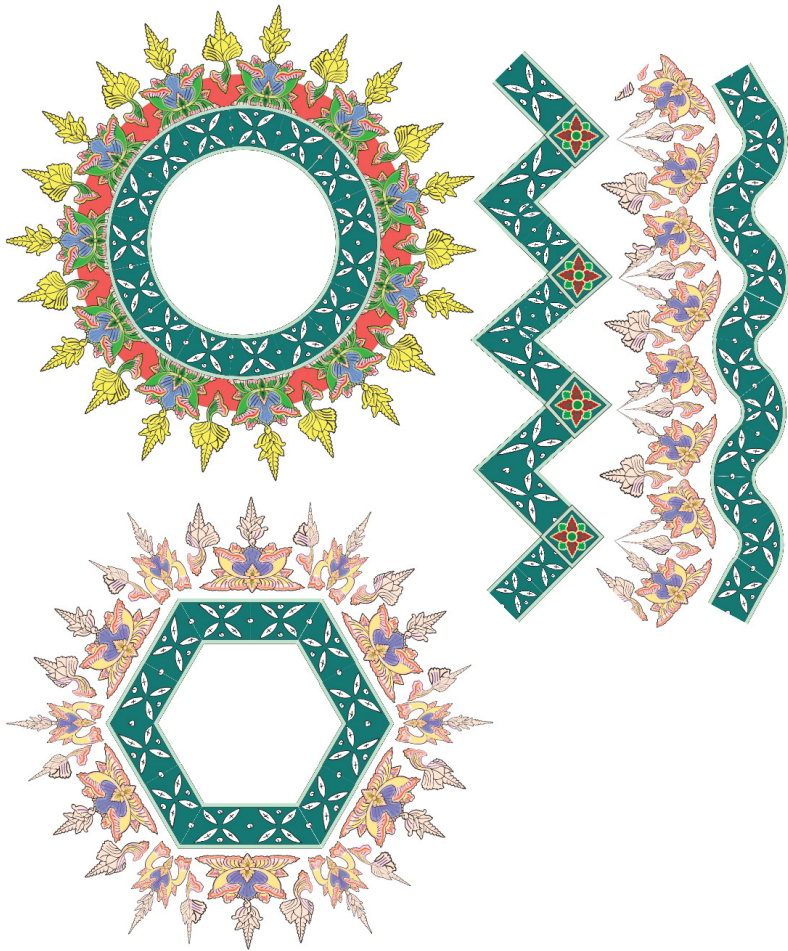
Gambar 6.5 Proses penyusunan motif vektor

6.2 PENGEMBANGAN ALTERNATIF BENTUK VEKTOR DIGITAL ILUMINASI

Desain Iluminasi yang sudah dibuat menjadi bentuk vektor mempunyai kesamaan dan kerapian pola dan memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi sehingga bentuk desainya dapat kita ubah menjadi berbagai macam variasi bentuk, ukuran, warna dan sebagainya secara mudah dan cepat. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6.6 Pengembangan bentuk persegi empat motif digital desain iluminasi 1

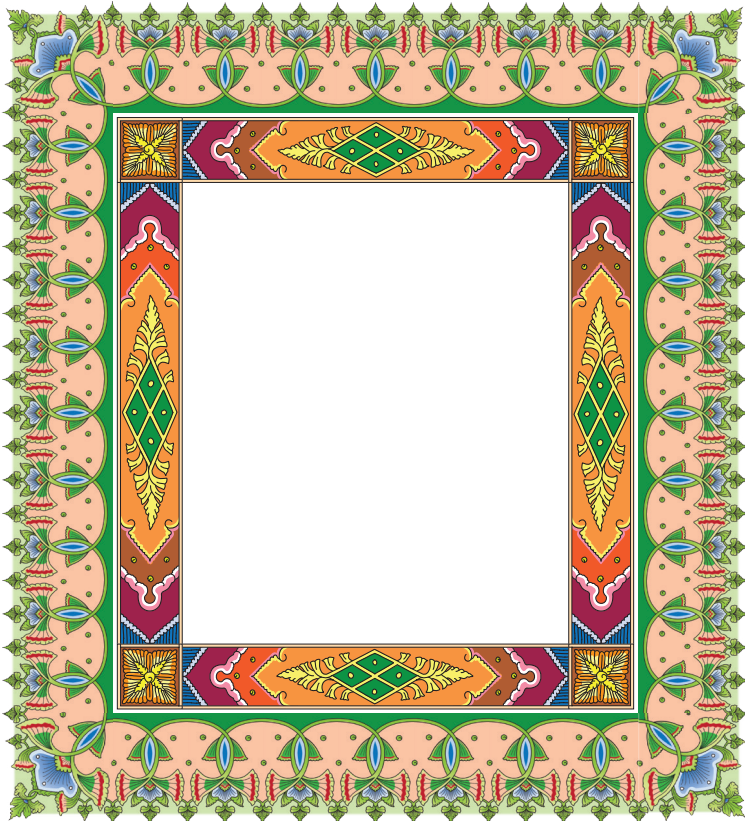


Gambar 6.7 Pengembangan bentuk lingkaran dan variasi garis motif digital desain iluminasi 1

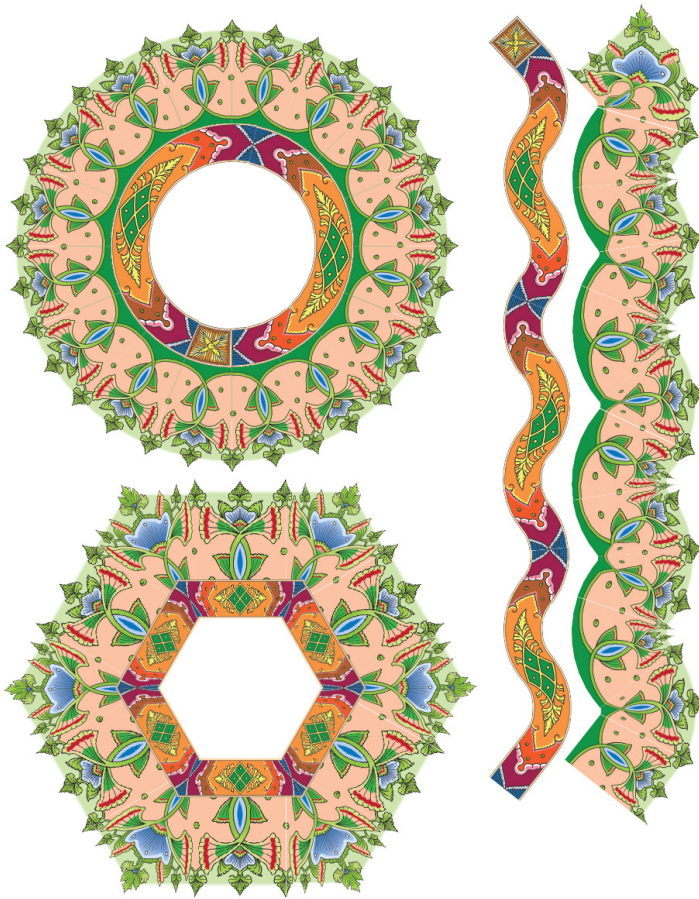




Gambar 6.9 Pengembangan bentuk lingkaran dan variasi garis motif digital desain iluminasi 2



Gambar 6.10 Pengembangan bentuk persegi empat motif digital desain iluminasi 3



Gambar 6.11 Pengembangan bentuk lingkaran dan variasi garis motif digital desain iluminasi 3

Adapun pengembangan bentuk pola tersebut nantinya secara mudah dapat dimanfaatkan untuk membuat desain-desain modern maupun tradisional dalam berbagai format desain akhir lainnya misalnya untuk membuat desain motif batik, desain undangan cetak, desain majalah, desain sertifikat, desain untuk de-

BAB 7

KESIMPULAN

korasi rumah dan sebagainya.

7.1 KESIMPULAN

Naskah Jawa kuno yang berada di surakarta jumlahnya cukup banyak yang tersimpan di di perpustakaan Masjid Agung Surakarta, perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran, perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta, dan museum Radya Pustaka Surakarta. Selain di tempat-tempat tersebut juga masih banyak juga naskah-naskah kuno yang dibawa oleh masyarakat perorangan dan juga banyak yang masih berada di luar negeri seperti di Inggris dan Belanda. Beberapa naskah diantaranya terdapat gambar Iluminasi yang menjadi penghias naskah dengan berbagai gaya desain.

Iluminasi merupakan salahsatu bentuk ragam hias atau ornamen yang khusus menghias naskah-naskah kuno. Gambar iluminasi yang ada pada naskah Jawa kuno tersebut memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri yang bercirikan seni Jawa yang patut untuk dilestarikan. Namun sayangnya hingga saat ini belum banyak penelitian mengenai iluminasi ini yang menggunakan sudut pandang seni yang dilakukan oleh para peneliti bidang seni dan desain. Penelitian yang sudah ada kebanyakan berkaitan dengan ilmu filologi.

Karena adanya potensi pengembangan pada seni iluminasi, maka perlu adanya upaya pelestarian diantaranya dengan upaya revitalisasi. Salahsatu upaya revitalisasi yang dapat dilakukan adalah dengan membuatnya menjadi bentuk digital terutama dalam bentuk vektor.

7.2 SARAN

Penelitian ini masih bisa dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian berikutnya. Diantaranya dengan melakukan penelitian lebih detail untuk mencari desain-desain iluminasi lebih banyak

pada naskah kuno yang tersebar di seluruh Nusantara. Selain itu penelitian ini juga bisa dirahkan untuk penerapan motif vektor digital yang sudah dihasilkan pada desain jadi yang siap untuk digunakan untuk kepentingan komersial, kepentingan sosial dan sebagainya. Dengan format vektor, desain motif iluminasi yang ada pada naskah Jawa kuno menjadi sangat mudah dan fleksibel untuk dikembangkan menjadi desain-desain yang lain dengan nuansa moderen. Sehingga bentuk-bentuk visual iluminasi naskah Jawa kuno yang sangat khas tersebut dapat lebih dimanfaatkan untuk kepeantinag yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahimsa, Heddy. 2000. *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press.

Creswell, JW. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: Sage Publication.

Damayanti, Nuning dan Suadi, Haryadi. 2007. Ragam dan Unsur Spiritualitas pada Ilustrasi Naskah Nusantara 1800-1900-an. *Journal Visual Art* Vol. 1 D, No. 1, 2007, hal 66-84. Bandung: Institut Teknologi Bandung

I.M.G. Arimbawa. 2011. Revitalisasi Seni Tradisional Dalam Kreativitas Seni Rupa Dan Desain Sebagai Upaya Membangun Karakter Bangsa Di Era Global (Bagian II) Artikel dalam situs <http://www.isi-dps.ac.id/berita/revitalisasi-seni-tradisional-dalam-kreativitas-seni-rupa-dan-desain-bagian-ii>

J . A. Herbert. 1911. *Illuminated Manuscripts*. New York : G. P. Putnam's Sons

Meyer, Franz. 1930. *A Handbook Of Ornament*. New York: Book Publishing Company

Mashuri. 2017. *Ilustrasi Dalam Serat Sindujoyo*. Jurnal Masyarakat dan Budaya Vol 19, No 1. Jakarta: lipi

Prayekti, Rina dan Rukoyah. 2011. *Koleksi Filologia Musium Jawa Tengah Ranggawarsita*. Semarang: Museum Jawa Tengah Ranggawarsita.

Tabrani, Primadi. 1999. *Belajara dari Sejarah dan Lingkungan*. Bandung: Penerbit ITB

Tindaon, Rosmegawati. 2012. *Kesenian Tradisional dan Re-*

vitalisasi. *Jurnal Ekpresi Seni* Vol 14, No 2. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang

T. Wong, Michael dkk. 1998. Computer-Generated Floral Ornament. Dalam *Proceedings of the 25th annual conference on Computer graphics and interactive techniques*. New York: ACM Publication

Setiawan, Arif. 2014. Serat Wira Iswara Sastra Wulang Abad Ke-19 M. *Majalah Jumantera* Vol. 5 No. 2. Jakarta: perpusnas

Sisyono, Supardjo, dan Endang. 2012. Iluminasi Dan Ilustrasi Naskah Jawa Di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta (Sebuah Kajian Kodikologis). *Jurnal Atavisme* Vol. 15, No. 2. Sidoarjo: Balai Bahasa Jawa Timur

Sunaryo, Aryo. 2011. Ornamen Nusantara: Kajian khusus tentang Ornamen Indonesia. Semarang: Dahara Prize.

<http://kbbi.web.id/revitalisasi> diakses 6 Juli 2017

<https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/museum-radya-pustaka-museum-tertua-di-indonesia> diakses 7 September 2017